

**PENYUTRADARAAN PROGRAM *FEATURE* “KELANA”
DENGAN PENDEKATAN NARATIF EPISODE: LUMAJANG EKSOTIK**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Fathiyatul Nurul Husna

NIM: 1610835032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

**PENYUTRADARAAN PROGRAM *FEATURE* “KELANA”
DENGAN PENDEKATAN NARATIF EPISODE: LUMAJANG EKSOTIK**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Fathiyatul Nurul Husna

NIM: 1610835032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENYUTRADARAAN PROGRAM *FEATURE* "KELANA" DENGAN PENDEKATAN NARATIF EPISODE: LUMAJANG EKSOTIK

diajukan oleh **Fathiyayul Nurul Husna**, NIM 1610835032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **09 JUN 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji




Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



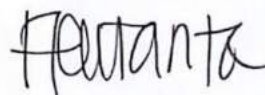
Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
NIDN -

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Arwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatul Nurul Husna

NIM : 1610835032

Judul Skripsi :

Penyutradaraan Program *Feature* “Kelana” Dengan Pendekatan
Naratif Episode: Lumajang Eksotik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Fathiyatul Nurul Husna
NIM: 1610835032

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatul Nurul Husna

NIM : 1610835032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Penyutradaraan Program Feature “Kelana” Dengan Pendekatan Naratif Episode: Lumajang Eksotik untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Fathiyatul Nurul Husna
NIM: 1610835032

PERSEMBAHAN



*Persembahan khusus untuk diri ini yang tetap bertahan
memperjuangkan segalanya.
Tak lupa persembahan untuk kedua orangtua atas
doa dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

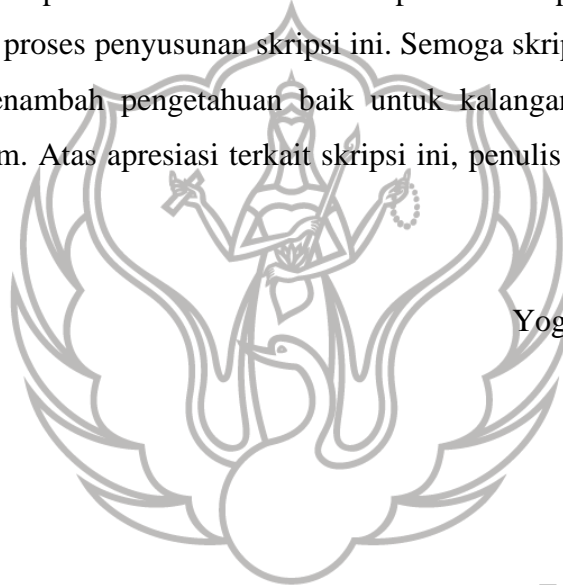
Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah melimpahkan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penyutradaraan Program *Feature* “Kelana” Dengan Pendekatan Naratif Episode: Lumajang Eksotik”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi penciptaan seni ini telah melalui beberapa proses produksi yang memakan waktu terbilang panjang dengan beberapa hambatan yang dapat terselesaikan dengan baik. Keteguhan tekad yang kuat dan penuh keyakinan mengantarkan karya ini dapat terselesaikan dengan usaha semaksimal mungkin. Skripsi penciptaan seni ini berhasil dilaksanakan dengan lancar karena adanya campur tangan beberapa pihak yang dengan ikhlas dan sungguh membantu dengan baik secara materiil maupun spiritual, oleh karena itu dengan kerendahan hati ucapan terimakasih kepada:

1. Orang tua tersayang yang selalu memberi dukungan dan doa agar sutradara tetap semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
3. Pak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing 2
4. Pak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi
5. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1
6. Pak Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Dosen Wali
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi, Program Studi Film dan televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Power Ranger berkeluarga yang selalu transfer doa, tenaga, dan uang
9. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang yang memberikan izin dan akses ke destinasi wisata Lumajang
10. POKDARWIS Tumpak Sewu dan Kapas Biru

11. Seluruh jajaran kru dan pemain Program *Feature* Kelana
12. Muhammad Ficko De A. selaku *partner in crime*
13. Alm. Elga Kristian Candra *my beloved bestfriend*
14. Ruth, Gilang, Mayang, Zeynida, Yeni, Sandra, Amar, Koko, Rochmad, Ropip, Nopal, Lina, Meisya, Ridh Rizky
15. Anak-anak Demi Kebersamaan
16. Teman-teman seperjuangan Film dan televisi angkatan 2016
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan baik untuk kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Atas apresiasi terkait skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 14 Mei 2023

Penulis

Fathiyatul Nurul Husna
NIM: 1610835032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	<i>iii</i>
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	<i>iv</i>
PERSEMBAHAN.....	<i>v</i>
KATA PENGANTAR	<i>vi</i>
DAFTAR ISI.....	<i>viii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xv</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xvi</i>
ABSTRAK.....	<i>xvii</i>
ABSTRACT.....	<i>xviii</i>
BAB I.....	<i>1</i>
PENDAHULUAN	<i>1</i>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	<i>1</i>
B. Ide Penciptaan	<i>4</i>
C. Tujuan dan Manfaat	<i>7</i>
1. Tujuan.....	<i>7</i>
2. Manfaat.....	<i>7</i>
D. Tinjauan Karya.....	<i>8</i>
1. INDONESIA BAGUS.....	<i>8</i>
2. PARA PETUALANG CANTIK	<i>9</i>
3. <i>RIVER MONSTERS</i>	<i>11</i>
4. <i>SAM KOLDER VLOG</i>	<i>12</i>

5. <i>BEAUTIFUL DESTINATIONS</i>	13
BAB II.....	15
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	15
A. OBJEK PENCIPTAAN	15
1. Lumajang Eksotik.....	15
B. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN	18
1. Kabupaten Lumajang	18
BAB III	30
LANDASAN TEORI.....	30
A. Program Acara Televisi.....	30
B. Program <i>Feature</i> Televisi	30
C. Naratif	31
D. <i>Voice Over</i>	32
1. <i>ADR</i>	32
2. <i>Dubbing</i>	32
3. <i>Voice Character</i>	33
E. Pariwisata.....	33
BAB IV	36
KONSEP KARYA	36
A. Konsep Penciptaan	36
1. Konsep Penyutradaraan	37
2. Konsep Videografi	43
3. Konsep Pencahayaan	46
4. Konsep Penataan Artistik	46
5. Konsep Tata Suara.....	47
6. Konsep <i>Editing</i>	48
B. Desain Produksi	48

C. Metode Penciptaan	52
BAB V.....	55
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	55
A. TAHAPAN PEMBUATAN KARYA	55
1. Praproduksi (<i>pre production planning</i>).....	55
2. Produksi (<i>production</i>).....	66
3. Pascaproduksi (<i>post production</i>).....	74
B. PEMBAHASAN KARYA.....	76
1. Pembahasan Program <i>Feature</i> Televisi “Kelana”.....	77
2. Pembahasan <i>Segment</i> Program.....	86
C. Kendala Perwujudan Karya.....	107
BAB VI.....	109
KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Air Terjun Tumpak Sewu.....	6
Gambar 1. 2 Air Terjun Kapas Biru Sumber: Dokumentasi Pribadi	6
Gambar 1. 3 Ranu Regulo Sumber: Google.....	7
Gambar 1. 4 <i>Screenshot Bumper In</i> Indonesia Bagus Sumber: Youtube	8
Gambar 1. 5 <i>Screenshot Establish Shot</i> Indonesia Bagus Sumber: Youtube	8
Gambar 1. 6 <i>Screenshot Bumper In</i> Para Petualang Cantik Sumber: Youtube	9
Gambar 1. 7 <i>Screenshot Opening</i> Dari Host Episode Pendakian Semeru Sumber: Youtube.....	10
Gambar 1. 8 <i>Screenshot Bumper In River Monsters</i> Sumber: Youtube	11
Gambar 1. 9 <i>Screenshot River Monsters</i> Episode Monstrous 250lb.....	11
Gambar 1. 10 <i>Screenshot Shot</i> Dan Tone Sam Kolder Vlog Sumber: Youtube... 12	12
Gambar 1. 11 <i>Screenshot Shot</i> Dalam Vlog Exploring Indonesia Sumber: Youtube	12
Gambar 1. 12 <i>Screenshot Bumper In Beautiful Destinations</i> Sumber: Youtube....	13
Gambar 1. 13 <i>Screenshot Scene</i> dalam	14
Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Lumajang	15
Gambar 2. 2 Logo City Branding Lumajang	16
Gambar 2. 3 Air Terjun Tumpak Sewu.....	19
Gambar 2. 4 Air Terjun Tumpak Sewu Diambil Dari Panorama Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	20
Gambar 2. 5 Air Terjun Tumpak Sewu Dari Pintu Lembah Sumber: Dokumentasi Pribadi	21
Gambar 2. 6 Air Terjun Kapas Biru.....	22
Gambar 2. 7 <i>Tracking</i> Menuju Air Terjun Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	24
Gambar 2. 8 <i>Tracking</i> Menuju Air Terjun Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	24
Gambar 2. 9 Ranu Regulo.....	26
Gambar 2. 10 Dermaga Ranu Regulo Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	27
Gambar 2. 11 Ranu Regulo Di Pagi Hari Sumber: Dokumentasi Pribadi	27
Gambar 2. 12 <i>Screenshot</i> Peta Ranu Pane Dan Ranu Regulo.....	28
Gambar 3. 1 Bagan Naratif dibagi menjadi dua struktural.....	31

Gambar 4. 1 Referensi pemeran Loka Sumber: https://id.pinterest.com/pin/37576978133822468/	38
Gambar 4. 2 Referensi pemeran Sadu Sumber: https://id.pinterest.com/pin/579768152038777997/	39
Gambar 4. 3 Referensi <i>Close Up Shot</i>	44
Gambar 4. 4 Referensi <i>Full Shot</i>	45
Gambar 4. 5 Referensi <i>Follow Shot</i>	45
Gambar 4. 6 Referensi <i>Aerial Shot</i>	46
Gambar 4. 7 Referensi <i>Wardrobe</i> Loka Sumber: pinterest.com	47
Gambar 4. 8 <i>colorbar</i> yang akan dipakai Sumber: Dokumen Pribadi.....	48
Gambar 5. 1 Hasil riset primer dan sekunder.....	58
Gambar 5. 2 Mengurus perizinan dengan Ketua Dinas Kesehatan Kab. Lumajang	60
Gambar 5. 3 Mengurus perizinan dengan POKDARWIS Tumpak Sewu	60
Gambar 5. 4 Pemeran Loka.....	61
Gambar 5. 5 Pemeran Sadu.....	61
Gambar 5. 6 <i>Reading Online</i>	62
Gambar 5. 7 <i>Reading Online</i>	63
Gambar 5. 8 Kru Produksi Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	63
Gambar 5. 9 PPM 2.....	65
Gambar 5. 10 Situasi <i>briefing scene</i> Gudang.....	67
Gambar 5. 11 <i>Scene</i> mengendarai motor Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	67
Gambar 5. 12 <i>Briefing scene</i> jalan ke dasar jurang Sumber: Dokumentasi Pribadi	69
Gambar 5. 13 Penataan alat untuk <i>shot frog eye</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi .	69
Gambar 5. 14 <i>Tracking</i> ke lokasi Kapas Biru Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	71
Gambar 5. 15 Pengambilan gambar diarea air terjun Sumber: Dokumentasi Pribadi	71
Gambar 5. 16 Pengambilan gambar <i>scene</i> jalan ke semak-semak Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	72
Gambar 5. 17 <i>Briefing</i> sebelum <i>VO</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	73

Gambar 5. 18 Proses <i>VO</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	74
Gambar 5. 19 Proses <i>Mixing</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	75
Gambar 5. 20 Proses <i>Online Editing</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi	76
Gambar 5. 21 Judul dan logo program.....	77
Gambar 5. 22 Cuplikan <i>scene 4</i>	79
Gambar 5. 23 Cuplikan <i>scene 5</i>	80
Gambar 5. 24 Cuplikan <i>scene 5</i>	81
Gambar 5. 25 Cuplikan <i>scene 2</i> Loka menemukan buku.....	81
Gambar 5. 26 Cuplikan <i>scene 3</i> Loka berpindah tempat	82
Gambar 5. 27 <i>Scene 7</i> Loka menyelesaikan misi pertama.....	83
Gambar 5. 28 <i>Scene 8</i> Loka berpindah ke lokasi selanjutnya.....	83
Gambar 5. 29 <i>Scene 1</i> rumah Loka.....	84
Gambar 5. 30 <i>Scene 8 wardrobe</i> Loka sebagai <i>point of interest</i>	84
Gambar 5. 31 <i>Shot</i> padat untuk memfokuskan pada ekspresi Loka	85
Gambar 5. 32 <i>Shot</i> luas untuk menunjukkan detail keadaan	85
Gambar 5. 33 <i>Screenshot bumper</i> Kelana.....	87
Gambar 5. 34 <i>Screenshot establish</i> pada <i>scene 1</i>	88
Gambar 5. 35 <i>Screenshot long shot scene 1</i>	88
Gambar 5. 36 <i>Screenshot</i> Loka menemukan buku jurnal perjalanan.....	89
Gambar 5. 37 <i>Screenshot</i> tulisan ayah sebagai pemandu jalannya cerita	90
Gambar 5. 38 <i>Screenshot</i> Loka berpindah lokasi setelah menutup buku	91
Gambar 5. 39 <i>Screenshot long shot</i> pada <i>scene 3</i>	92
Gambar 5. 40 <i>Screenshot</i> interaksi Loka dengan pedagang kelapa.....	92
Gambar 5. 41 <i>Screenshot</i> grafis untuk pengambilan gambar melalui gawai.....	93
Gambar 5. 42 <i>Screenshot long shot</i> air terjun	94
Gambar 5. 43 <i>Screenshot</i> moment Loka mengabadikan dengan gawai.....	94
Gambar 5. 44 <i>Screenshot beauty shot</i> menggunakan teknik <i>aerial shot</i>	95
Gambar 5. 45 <i>Screenshot</i> Loka menuruni tangga bes.....	95
Gambar 5. 46 <i>montage tracking</i> yang dilalui Loka.....	96
Gambar 5. 47 <i>Screenshot</i> Loka mencari benda misterius	96
Gambar 5. 48 <i>Screenshot medium shot</i>	97

Gambar 5. 49 <i>Screenshot extreme long shot</i>	97
Gambar 5. 50 <i>Screenshot</i> Loka berpindah lokasi ke lokasi berikutnya	98
Gambar 5. 51 <i>Screenshot</i> Loka menemukan dua cangkir kopi.....	98
Gambar 5. 52 <i>Screenshot angle frog eye</i>	99
Gambar 5. 53 <i>Screenshot cliffhanger</i> pada akhir segment 2.....	99
Gambar 5. 54 <i>Screenshot</i> adegan lucu pada segment 3	100
Gambar 5. 55 <i>Screenshot long shot scene 8</i>	101
Gambar 5. 56 <i>Screenshot aerial hot scene 8</i>	101
Gambar 5. 57 <i>Screenshot</i> Loka berpindah lokasi.....	102
Gambar 5. 58 <i>Screenshot aerial shot</i>	102
Gambar 5. 59 <i>Screenshot</i> area Ranu Regulo.....	103
Gambar 5. 60 <i>Screenshot two shot</i> Loka dan Sadu.....	103
Gambar 5. 61 <i>Screenshot</i> Loka telah menemukan benda misterius terakhir	104
Gambar 5. 62 <i>Screenshot montage</i> api unggun.....	104
Gambar 5. 63 <i>Screenshot two shot</i> Loka dan Sadu.....	105
Gambar 5. 64 <i>Screenshot establish</i> Ranu Regulo dipagi hari.....	105
Gambar 5. 65 <i>Screenshot</i> Loka mengamati benda yang ia temukan	106
Gambar 5. 66 <i>Screenshot montage</i> yang terdapat VO Loka.....	106
Gambar 5. 67 <i>Screenshot after credit</i>	107
Gambar 5. 68 <i>Screenshot montage</i> yang terdapat VO Loka.....	107

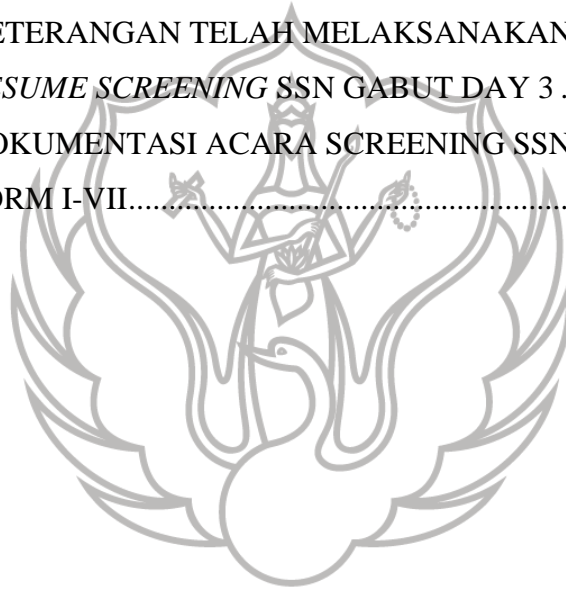
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Timeline Produksi 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 NASKAH.....	114
Lampiran 2 DOKUMENTASI PRAPRODUKSI.....	146
Lampiran 3 DOKUMENTASI PRODUKSI.....	147
Lampiran 4 DOKUMENTASI PASCAPRODUKSI.....	149
Lampiran 5 POSTER KARYA	150
Lampiran 6 ANGGARAN BIAYA.....	151
Lampiran 7 UNGGAHAN DI MEDIA SOSIAL DAN GALERI PANDENG .	152
Lampiran 8 PUBLIKASI SCREENING KARYA.....	153
Lampiran 9 BUKU TAMU SSN GABUT DAY 3	155
Lampiran 10 KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN SCREENING...	156
Lampiran 11 <i>RESUME SCREENING</i> SSN GABUT DAY 3	157
Lampiran 12 DOKUMENTASI ACARA SCREENING SSN GABUT DAY 3	159
Lampiran 13 FORM I-VII.....	161



ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang eksotis yang memiliki keunikan dan keunggulan untuk mendorong daya tarik kunjungan wisatawan. Potensi wisata alam yang begitu tinggi dapat meningkatkan pariwisata lokal khususnya yang ada di Kabupaten Lumajang. Maka penyutradaraan program *feature* “Kelana” bertujuan untuk mengenalkan sebuah pariwisata lebih rinci kepada masyarakat/ wisatawan.

Program *feature* “Kelana” ini menggunakan pendekatan naratif sebagai konsep dasar dari keseluruhan *segment*. Penggunaan pendekatan naratif bertujuan untuk menyajikan program *feature* dengan kemasan yang menarik berupa pengenalan pariwisata menggunakan sebuah alur cerita (naratif) yang ringan namun tidak mengesampingkan pariwisata itu sendiri. Objek utama yang diangkat pada program ini yaitu pariwisata alam di Lumajang. Untuk menjelaskan tentang pariwisata tersebut digunakan narasi berupa alur cerita ke dalam program *feature*. Bercerita tentang Loka (*host*) yang menemukan jurnal perjalanan mendiang ayahnya dan tertarik untuk menjalankan amanat sang ayah pada jurnal tersebut.

Penerapan unsur-unsur fiksi (naratif) kedalam *feature* pada program ini cocok dan berhasil membuat inovasi baru dalam pengemasan program televisi. Dimana pengemasan program lebih terasa estetik dengan adanya unsur sinematografi untuk menampilkan keindahan alam secara faktual tanpa rekayasa sehingga tidak mengesampingkan maksud dari *feature* itu sendiri dan mudah dipahami oleh penonton.

Kata kunci: Naratif, *Feature*, Penyutradaraan, Pariwisata Lumajang Eksotik

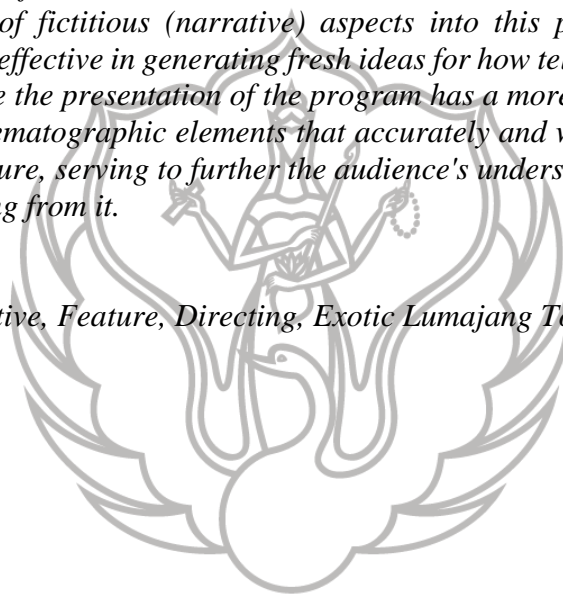
ABSTRACT

One of the exotic nations in the globe with qualities and benefits that promote the appeal of travel is Indonesia. Local tourism may rise as a result of the significant potential for natural tourism, particularly in Lumajang Regency. Therefore, the goal of the feature film "Kelana" is to give the general public and tourists a more thorough introduction to tourism.

The main idea of the entire segment of the feature program "Kelana" is based on a narrative approach. The use of a narrative approach attempts to deliver a feature program in an appealing form as an introduction to tourism using a storyline (narrative) that is light but does not exclude tourism itself. The primary issue discussed in this broadcast is Lumajang's natural tourism. Narration is incorporated into the feature program as a plot to explain tourism. The host, Loka, discovers his late father's travel journal and becomes motivated to carry out the instructions in the journal.

The use of fictitious (narrative) aspects into this program's features is appropriate and effective in generating fresh ideas for how television programs are presented. Where the presentation of the program has a more artistic sense thanks to the use of cinematographic elements that accurately and without artifice depict the beauty of nature, serving to further the audience's understanding of the feature without detracting from it.

Keyword: Narrative, Feature, Directing, Exotic Lumajang Tourism



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang eksotis, baik adat istiadat, suku, bahasa, flora, fauna, pariwisata, dan masih banyak lagi. Keeksotisan tersebut merupakan salah satu keunikan dan keunggulan wisata yang dimiliki Indonesia untuk mendorong daya tarik kunjungan dari wisatawan. Keindahan yang dimiliki setiap daerah dan keragaman budaya lokal dapat dikemas menjadi pariwisata yang memiliki daya jual tinggi.

Melihat potensi wisata alam yang begitu tinggi, pemerintah daerah Indonesia sedang gencar meningkatkan pariwisata lokal. Setiap daerah membuat atau memfasilitasi suatu tempat yang diyakini memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata, contohnya mulai dari bukit yang biasa saja kemudian dibuatlah suatu bangunan untuk melihat matahari terbit yang sangat populer, hingga membuat jalan setapak untuk akses menuju ke suatu air terjun yang kurang terjamah manusia. Namun tidak jarang, banyak pariwisata lokal tidak begitu diminati oleh wisatawan lokal itu sendiri. Mendengar isu tersebut dapat menjadi sebuah tantangan dalam pembuatan program *feature* yang bertujuan untuk menarik kembali minat wisatawan lokal.

Dunia pariwisata beberapa tahun belakangan sedikit terdampak atau atensinya berkurang dikarenakan pandemi yang melanda hampir seluruh dunia. Dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata berupa adanya pembatasan dari pemerintah dalam kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi jumlah pengunjung dan berimbas terhadap ekonomi masyarakat maupun wilayah. Tidak hanya segmentasi domestik saja yang menurun akibat pandemi, melainkan non-domestik pun turut merasakan imbas dari pemberlakuan pembatasan yang ketat dan banyak yang membatalkan visa kunjungan untuk sementara waktu. Dikarenakan wisatawan non-domestik sangat menurun drastis. Pemerintah Indonesia mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata dalam negeri, sehingga segmentasi domestik berperan penting untuk menghidupkan pariwisata lokal selama pandemi. Dengan mengaktifkan pariwisata lokal,

mendorong masyarakat sekitar pariwisata turut andil dalam mengelola pariwisata tersebut. Seperti halnya menjadikan warga sekitar bagian dari POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang mengelola dan menjaga destinasi wisata tersebut. Namun beberapa pariwisata yang sudah dikelola oleh POKDARWIS masih ada yang sepi pengunjung dikarenakan kurangnya informasi mengenai pariwisata tersebut, ada pula pariwisata yang berpotensi namun belum dikelola. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan promosi atau membuat tayangan yang fokus mengenalkan sebuah pariwisata. Keeksotisan alam, tradisi, hingga makanan khas yang ada pada daerah pariwisata tersebut menjadi nilai jual dan daya tarik tersendiri untuk mempromosikannya. Promosi yang dapat dilakukan saat ini dengan mengenalkan pariwisata tersebut salah satunya melalui media sosial dan siaran televisi. Promosi tersebut bisa berupa iklan ataupun sebuah program. Walaupun saat ini media sosial terbilang unggul dalam hal promosi, namun untuk mengenalkan sebuah pariwisata lebih detail dirasa lebih tepat mengangkatnya ke sebuah program televisi dengan bantuan media sosial untuk mempromosikan program televisi tersebut ke khalayak luas untuk menarik audiens.

Isu tersebut diangkat kedalam sebuah program televisi *feature*, menggunakan program *feature* sendiri untuk mengeksplorasi keindahan alam Indonesia dengan mengemas informasi secara ringan. Bermula dari hobi jalan-jalan ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi, tempat-tempat yang memiliki keindahan alam luar biasa yang belum atau kurang diperhatikan oleh penduduk sekitar untuk diperhatikan agar menjadi pariwisata yang dinikmati khalayak ramai. Timbul hasrat untuk mengeksplorasi tempat-tempat di Indonesia yang memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata yang disukai oleh khalayak luas yang tentunya belum terekspose oleh program televisi yang bersifat mengenalkan wisata-wisata di Indonesia. Hobi *traveling* menggunakan motor ke berbagai daerah juga merupakan salah satu hal yang mendasari terciptanya keinginan untuk membuat program *feature* yang merupakan suatu tantangan tersendiri untuk membuat sebuah karya yang dikonsepskan dan dikemas ke dalam bentuk *feature*. Penggunaan program *feature* adalah salah satu

cara menghadapi persaingan program televisi yang bergelimang artis populer, dekorasi yang fantastic, serta menyuguhkan kecanggihan teknologi. Program *feature* dianggap mampu menjadi *counter program* karena menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari pada umumnya yang membutuhkan interaksi, rekreasi, pengetahuan, pemecahan masalah atau sekadar informasi makanan lezat (Andi, 2017:23).

Program *feature* ini menjadi salah satu cara untuk memperlihatkan dan memberikan informasi tentang keindahan alam di Indonesia yang beragam, dapat dilihat dari salah satu kabupaten yang berada Provinsi Jawa Timur, yakni Kabupaten Lumajang. Kabupaten Lumajang sendiri memiliki berbagai macam budaya dan keindahan alam. Selain itu, Lumajang dipilih karena ingin meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar yang kurang peduli dengan keindahan alam yang ada di sana. Padahal keindahan alam Lumajang sangatlah potensial untuk menarik wisatawan, mengingat sebagian wilayah Kabupaten Lumajang masih asri dan berada di kaki Gunung Semeru. Kabupaten yang terletak dalam kawasan Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur ini memiliki keindahan alam yang mulai diincar turis mancanegara. Seperti halnya Air Terjun Tumpak Sewu, Air Terjun Kapas Biru, Goa Tretes, B29, dan masih banyak lagi. Air Terjun Tumpak Sewu menjadi pariwisata pertama yang dipilih dikarenakan air terjun ini digadang-gadang sebagai miniatur *Jurassic World* adalah magnet wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kabupaten Lumajang. Tak hanya itu Air Terjun Kapas Biru tak kalah populer dari air terjun lainnya karena keindahan alam sekitar air terjun yang tiada duanya berupa tebing cokelat yang menjulang tinggi dengan tumbuhan liar yang rimbun tumbuh di sekitarnya. Kemudian ada Ranu Regulo yang termasuk “*hidden gem*” kawasan *basecamp* pendakian Gunung Semeru.

Program *feature* ini menggunakan pendekatan naratif atau sering disebut pendekatan bercerita. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab – akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Himawan, 2008:33). Naratif adalah rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan menjelaskan,

dalam makna lain naratif dikatakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Pendekatan naratif ini tidak selalu mengacu pada kejadian yang kronologis, namun peristiwa yang dirangkai memiliki hubungan tema yang saling terikat. Dalam pendekatan naratif, sutradara dapat mengelola bangunan cerita sesuai dengan keinginan dan tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan naratif, diharapkan akan lebih banyak menarik penonton untuk mengikuti program ini serta memberikan tampilan baru bagi penonton.

B. Ide Penciptaan

Dengan latar belakang yang tertulis diatas, munculah ide atau gagasan memproduksi program *feature*. Program *feature* tersebut akan menampilkan pariwisata lokal, khususnya di Kabupaten Lumajang. Judul pada program ini adalah “Kelana”. Dipilihnya judul “Kelana” karena arti dari kelana sendiri yakni “perjalanan kemana-mana” yang dirasa tepat dengan program ini. Program “Kelana” akan mengusung konsep naratif sebagai inovasi baru dalam mengemas sebuah program. Pemakaian naratif pada program *feature* “Kelana” berawal dari seringnya menonton video *vlog* dari Sam Kolder di kanal Youtube milik Sam Kolder. Video *vlog* milik Sam Kolder sendiri menggunakan cerita dalam menyampaikan keindahan alam suatu tempat yang dikunjungi dengan *footage* dan *tone* yang sangat *fresh* dan menarik untuk dilihat. Maka dari itu timbulah rasa untuk mengemas program *feature* “Kelana” dengan pendekatan naratif yang dipadukan dengan *footage* dan *tone* yang menarik untuk dilihat. Keingintahuan lebih tentang dunia *traveling* dan keindahan alam Indonesia adalah modal utama menjadikan tayangan ini berbeda. Setelah mendapat pengetahuan satu, munculah beberapa pengetahuan yang lain sehingga tidak baik pengetahuan tersebut disimpan untuk diri sendiri dan tidak direalisasikan. Melalui “Kelana”, tentunya pengetahuan tentang dunia *traveling* akan tersalurkan.

Garis besar dari program “Kelana” ini adalah mengeksplorasi wilayah yang memiliki potensi wisata yang besar pada setiap daerah di Indonesia untuk ditunjukkan kepada khalayak luas. Pada setiap episodnya akan mengulas dan memperlihatkan tentang keindahan alam daerah tersebut. Program *feature* “Kelana” akan berdurasi 24 menit dengan pembagian tiga *segment* di dalamnya.

Program ini dikemas dengan penceritaan seorang Loka (*host*) yang mendapatkan jurnal perjalanan sang ayah di dalam gudang rumahnya dan harus menelusuri kembali semua tempat yang ada dalam jurnal tersebut. Loka (*host*) tersebut akan merasakan keindahan alam seperti apa yang dirasakan dan yang ditulis ayahnya dahulu pada jurnal tersebut. Seperti yang dijelaskan Fred Wibowo dalam buku “*Dasar – Dasar Produksi Program Televisi*”(1997), bahwa di dalam program *feature* terdapat unsur dokumenter, opini, dan ekspresi, akan tetapi perlu dipahami sekali lagi bahwa program *feature* bukanlah program dokumenter, melainkan program dimana berbagai macam format, baik yang bersifat opini maupun ekspresi dapat disajikan. Ketiga unsur yang dijelaskan pada buku tersebut, tidak semuanya akan diterapkan pada program *feature* “Kelana” namun lebih menekankan pada unsur dokumenter dan ekspresi. Menggunakan dua unsur tersebut untuk menjelaskan fakta mengenai tempat yang akan dikunjungi.

Program *feature* “Kelana” akan memiliki beberapa episode. Dengan ketentuan itu, episode-episode program *feature* “Kelana” akan mengelilingi tempat-tempat indah yang dimiliki Indonesia. Pada episode pertama ini akan mengusung tentang Lumajang Eksotik, yang menampilkan keeksotisan alam Lumajang yang belum diketahui. Air Terjun Tumpak Sewu, Air Terjun Kapas Biru, dan Ranu Regulo yang akan menjadi tujuan berkelana kali ini. Dimana setiap tempat yang akan dibahas memiliki pesonanya tersendiri dan memiliki *tracking* yang bermacam-macam. Di episode pertama ini pemilihan Lumajang Eksotik dilatar belakangi dari kisah cinta mendiang kedua orang tuanya yang bermula pada pariwisata alam di Lumajang.



*Gambar 1. 1 Air Terjun Tumpak Sewu
Sumber: Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 1. 2 Air Terjun Kapas Biru
Sumber: Dokumentasi Pribadi*



Gambar 1. 3 Ranu Regulo
Sumber: Google

Pemilihan *feature* sendiri terinspirasi dari pengertian dan unsur dari *feature* itu sendiri, yakni mampu menyajikan informasi secara nyata dan ringan. Sehingga dari unsur-unsur tersebut penonton akan melihat berbagai macam pariwisata dengan kondisi yang sebenarnya, mudah untuk dipahami para penonton dan cocok untuk membahas dan mengemas sebuah pariwisata ke dalam sebuah tayangan televisi. Program ini diharap dapat menumbuhkan kepedulian untuk menjaga dan mengembalikan ketertarikan untuk mengunjungi wisata alam di Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan program yang berfokus pada pariwisata lokal yang ada di Indonesia khususnya pariwisata daerah Kabupaten Lumajang yang belum banyak diketahui oleh wisatawan dari dalam maupun luar negeri.
- b. Memperkenalkan pariwisata lokal yang memiliki ciri khas dan indah yang berada di Indonesia.
- c. Menciptakan sebuah program yang informatif namun tetap menghibur.

2. Manfaat

- a. Program *feature* ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan tentang keindahan alam Kabupaten Lumajang.
- b. Menimbulkan minat untuk membangun dan menjaga pariwisata lokal di Indonesia.

- c. Menambah pengetahuan mengenai pariwisata lokal yang belum diketahui banyak orang, sehingga menambah alternatif destinasi liburan sekaligus mempromosikan pariwisata lokal.

D. Tinjauan Karya

1. INDONESIA BAGUS



Gambar 1. 4 Screenshot Bumper In Indonesia Bagus
Sumber: Youtube



Gambar 1. 5 Screenshot Establish Shot Indonesia Bagus
Sumber: Youtube

Indonesia Bagus adalah program *feature* documenter yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program Indonesia Bagus menampilkan keindahan alam Indonesia dan juga keunikan kehidupan budaya di setiap daerah di Indonesia. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai

narator sekaligus pembawa cerita. Indonesia Bagus tayang setiap Minggu pada pukul 14.00 WIB.

Program ini menjadi referensi dari segi narasi. Narasi pada program ini dibangun dengan santai sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima. Ditambah penggunaan bahasa daerah pada program ini dapat menambah wawasan penonton tentang berbagai bahasa daerah di Indonesia. Kelana juga menggunakan narasi yang dibacakan oleh narator dengan gaya bahasa yang santai dalam menjelaskan beberapa informasi di setiap tempat wisata yang dikunjungi. Perbedaan program Kelana dan program Indonesia Bagus adalah pada gaya penceritaannya. Program Kelana menggunakan alur cerita layaknya sebuah drama yang sudah diatur sedemikian rupa.

2. PARA PETUALANG CANTIK



*Gambar 1. 6 Screenshot Bumper In Para Petualang Cantik
Sumber: Youtube*



Gambar 1. 7 Screenshot Opening Dari Host Episode Pendakian Semeru
Sumber: Youtube

Para Petualang Cantik, menampilkan presfektif baru untuk mengenalkan keindahan alam di Indonesia adalah dokumenter perjalanan yang menggali potensi keindahan alam yang ada. Dimana tiga pembaca acara cantik akan memandu jalannya acara dengan ciri khas masing-masing pembawa acara. Acara ini tergolong program *feature* dokumenter karena yang ditampilkan pada acara ini adalah hal-hal yang nyata yang terekam oleh kamera. Hal itu dapat dilihat dari beberapa *shot* yang memperlihatkan pembawa acara menangis karena tidak kuat mendaki gunung hingga pembawa acara terkena AMS (Acute Mountain Sickness) yang membuat pembawa acara pusing hingga muntah. Program Para Petualang Cantik ini ditayangkan di Trans7 pada pukul 10.00 WIB.

Program Para Petualang Cantik dijadikan referensi dari segi pembawa acara/*host*. Pembawaan pembawa acara dalam memberikan setiap informasi, cara berkomunikasi dan penyampaian pada penonton di rumah maupun cara memperoleh informasi pada narasumber dilakukan dengan santai dan sopan. Selain dari segi pembawa acara, pengambilan gambar pada program ini dijadikan referensi karena program ini tetap mementingkan aspek keindahan gambar dengan sangat memperhatikan sudut pengambilan gambar dan pergerakan gambar yang beragam.

3. RIVER MONSTERS



*Gambar 1. 8 Screenshot Bumper In River Monsters
Sumber: Youtube*



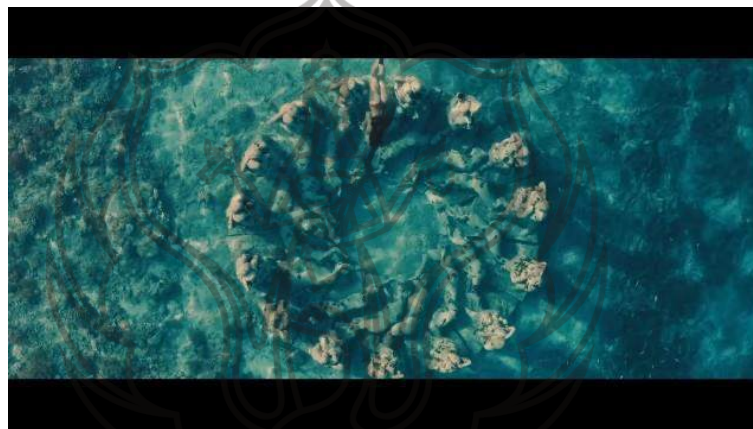
*Gambar 1. 9 Screenshot River Monsters Episode Monstrous 250lb
Arapaima On A Fly Rod
Sumber: Youtube*

River Monster adalah program televisi luar negeri yang bergaya dokumenter yang berfokus pada pencarian monster air tawar di dunia. Dipandu oleh pemancing ekstrim dan ahli biologi Jeremy Wade, program ini menjadi program paling sukses dalam sejarah Animal Planet dan menjadi salah satu seri yang banyak ditonton di Discovery Channel di Amerika. River Monster sendiri berisikan tentang memancing, namun dikemas dengan konsep yang berbeda yakni memancing ikan air tawar yang sering memangsa manusia. Uniknya program ini tidak hanya sekedar memancing, melainkan mengamati dan mencari tahu kebenaran dibalik serangan binatang pada

manusia sehingga dapat mengedukasi penonton dan juga menyelamatkan makhluk langka tersebut.

Program ini dijadikan referensi dari segi penceritaannya yang tersusun dan berdasarkan fakta yang ada. Jeremy Wade sendiri menjadi pencerita yang menjelaskan secara runtun kejadian yang dialami oleh korban serangan makhluk buas sehingga dapat menganalisa secara mendetail dan menyeluruh. Hal ini yang akan diterapkan pada program “Kelana”, yakni *host* akan mengamati subjek dan akan menjelaskan ke penonton melalui narasi.

4. SAM KOLDER VLOG



*Gambar 1. 10 Screenshot Shot Dan Tone Sam Kolder Vlog
Sumber: Youtube*



*Gambar 1. 11 Screenshot Shot Dalam Vlog Exploring Indonesia
Sumber: Youtube*

Sam Kolder atau Sam Kold adalah seorang *filmmaker*, *photographer*, sekaligus editor di salah satu agen travel (*beauty destination*). Tidak hanya itu, Sam Kold juga pemegang *digital content* dari band The Chainsmoker dan tidak jarang dia diundang ke penjuru dunia untuk mempromosikan negara tersebut. Sam Kold sangat terkenal dengan *travelling vlog*-nya yang sangat identik dengan *tone*, *cinematography* dan transisi yang berbeda dari video *travelling* biasanya. Seiring berjalannya waktu, *vlog*-nya dibuat memiliki cerita yang disusun dengan rapi.

Dengan melibatkan orang sekitarnya, Sam dengan mudah mengarahkan teman-temannya untuk membuat cerita itu alami dan seperti tidak direkaya. Seperti halnya di *vlog* Exploring Indonesia – The Last Paradise, Sam Kolder dengan kedua temannya melibatkan warga Jakarta sebagai *talent*-nya untuk dijadikan *opening vlog* tersebut. Dengan adanya penyutradaraan di *travel vlog* ini membuat *vlog* tersebut unik, dikemas secara rapi dan terstruktur. Hal tersebut menjadikan Sam Kolder Vlog sebagai referensi untuk membuat sebuah program televisi *feature* “Kelana” yang berbeda dari yang lainnya yang tentunya menarik

5. BEAUTIFUL DESTINATIONS



Gambar 1. 12 Screenshot Bumper In Beautiful Destinations
Sumber: Youtube



Gambar 1. 13 Screenshot Scene dalam
Episode The Sumatra Story –Orangutan Rescue
Sumber: Youtube

Beautiful Destinations, salah satu agen travel terkenal di dunia yang berisikan pemuda-pemuda penggila *traveling*. Hampir sama dengan Sam Kolder Vlog, Beautiful Destinations menyajikan sebuah video *traveling* yang menginspirasi banyak orang di dunia untuk ikut berpetualang keliling dunia. Agen travel ini menganggap bahwa keliling dunia adalah salah satu cara untuk melihat perspektif lainnya, yang membuat penonton bisa mendapatkan jati diri yang sesungguhnya. Video Beautiful Destinations sendiri kebanyakan berupa profil sebuah tempat di dunia, namun tidak jarang ada yang berupa documenter pendek mengenai suku, misi, profil seseorang yang berpengaruh dalam dunia *traveling*.

Hal yang mendasari untuk menjadikan Beautiful Destinations sebagai salah satu referensi program *feature* “Kelana” adalah shot, *tone*, dan cara penceritaan yang ada dalam video tersebut. Setiap video yang disajikan menggunakan *cinematic look* sebagai pendukung visual dari keindahan alam yang ditangkap kamera, *tone* yang mewakili perasaan pembuat video, dan penceritaan yang dapat membuat penonton ingin pergi kesuatu tempat. Dengan menerapkan tiga hal tersebut dalam program *feature* “Kelana” dapat membuat sebuah hal baru dalam program televisi saat ini.